

**ISLAM DI DATARAN TINGGI KARO: PERKEMBANGAN ISLAM DI
DESA SIMPANG PERGENDANGEN KECAMATAN TIGABINANGA,
KABUPATEN KARO, SUMATERA UTARA 1982-2009**



Oleh:

**RAHMAN SYAFFI PURBA
1910711002**

**DEPARTEMEN ILMU SEJARAH
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025**

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Perkembangan Islam di Desa Simpang Pergendangen Kecamatan Tigabinanga, Kabupaten Karo 1982-2009” ini, menjelaskan tentang bagaimana agama Islam masuk dan berkembang di desa Simpang Pergendangen, yang mana secara geografi berada di daerah dengan mayoritas penduduk pemeluk agama Kristen.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penulisan sejarah. Penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan sumber-sumber primer maupun sumber sekunder berupa data tertulis, studi lapangan dilakukan dengan cara wawancara yang menggunakan metode sejarah lisan dengan informan yang terkait dengan objek penelitian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Islam pertama kali masuk ke desa Simpang Pergendangen pada tahun 1925 lewat sebuah keluarga yang disebut dengan julukan “*Nini Sindua*” dalam bahasa Karo (dalam bahasa Indonesia berarti dua nenek moyang). Mereka berdua adalah M. Saleh Tarigan dan Ahmad Badawi Tarigan yang merupakan murid dari H. Sulaiman Tarigan yang pada saat itu mengadakan pengajian di Tiga Beringin. Pada tahun 1982 dibangunlah masjid Amanah di Simpang Pergendangen sebagai tempat beribadah warga Simpang Pergendangen. Warga pendatang dari suku Jawa juga membawa perkembangan yang cukup signifikan dalam perkembangan kegiatan keislaman di Simpang Pergendangen yaitu dengan mencetuskan gagasan untuk membentuk lembaga perwiritan bernama perwiritan Nur Ikhlas yang berfungsi sebagai wadah untuk mengurus keperluan fardhu kifayah atau proses pemakaman terhadap warga Simpang Pergendangen yang mengalami kemalangan. Pada tahun 2009 didirikanlah MIS AR-Raudlatul Hasanah di Simpang Pergendangen, sebuah sekolah Islam yang merupakan cabang dari Pesantren Raudlatul Hasanah di kota Medan. Pendirian MIS AR Raudlatul Hasanah ini merupakan bukti bahwa perkembangan Islam di Simpang Pergendangen saat ini telah mencapai puncaknya, sehingga membutuhkan lembaga pendidikan Islam untuk tempat belajar anak-anak Simpang Pergendangen sebagai generasi penerus di masa yang akan datang.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah secara historis agama Islam di Simpang Pergendangen telah masuk dan berkembang sudah sejak lama bahkan sebelum kemerdekaan Indonesia, hal inilah yang menyebabkan Islam sampai saat ini menjadi agama satu-satunya yang dipeluk oleh masyarakat Simpang Pergendangen.

Kata Kunci: Perkembangan Islam, Tanah Karo, mayoritas, desa.

ABSTRACT

This thesis, entitled "The Development of Islam in Simpang Pergendangen Village, Tigabinanga District, Karo Regency 1982-2009", explains how Islam entered and developed in Simpang Pergendangen Village, which is geographically located in an area with a majority Christian population.

In this research the author uses the historical writing method. This research was conducted through literature study and field study. Literature studies were carried out to collect primary sources and secondary sources in the form of written data, field studies were carried out by means of interviews using the oral history method with informants related to the research object.

The results of this research show that Islam first entered Simpang Pergendangen village in 1925 through a family called "Nini Sindua" in the Karo language (in Indonesian it means two ancestors). The two of them were M. Saleh Tarigan and Ahmad Badawi Tarigan who were students of H. Sulaiman Tarigan who at that time held recitations at Tiga Beringin. In 1982, the Amanah mosque was built in Simpang Pergendangen as a place of worship for Simpang Pergendangen residents. Immigrants from the Javanese tribe also brought significant developments in the development of Islamic activities in Simpang Pergendangen, namely by initiating the idea of forming a wiritan institution called the Nur Ikhlas wiritan which functions as a forum for taking care of fardhu kifayah needs or the burial process for Simpang Pergendangen residents who experience misfortune. In 2009, MIS AR-Raudlatul Hasanah was founded at Simpang Pergendangen, an Islamic school which is a branch of the Raudlatul Hasanah Islamic Boarding School in the city of Medan. The establishment of MIS AR Raudlatul Hasanah is proof that the development of Islam in Simpang Pergendangen has now reached its peak, so that an Islamic educational institution is needed as a place to study for the children of Simpang Pergendangen as the next generation in the future.

The conclusion that can be drawn from this research is that historically the Islamic religion in Simpang Pergendangen has entered and developed for a long time, even before Indonesian independence, this is what has caused Islam to date to be the only religion embraced by the people of Simpang Pergendangen.

Key Word: Development of Islam, Tanah Karo, majority, village.